

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008: 21) mendefinisikan bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sejalan dengan hal di atas, Sugiyono (2009: 1) memaparkan mengenai penelitian kualitatif yaitu:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan generalisasi

Dari beberapa pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dapat dikatakan sangat deskriptif yang dijabarkan dengan kata-kata, dituangkan dalam sebuah laporan dan uraian dan peneliti melakukan sebuah pengamatan dari suatu fenomena yang alamiah serta penelitian kualitatif bersifat ilmiah. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Nasution (2003: 18) disebut naturalistik

**Ani Yuliani, 2013**

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena “Situasi lapangan penelitian bersifat ‘natural’ atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test”.

Nasution pun menjabarkan dalam bukunya yang berjudul “Metode penelitian naturalistik kualitatif” bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.

Pertimbangan dalam menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah antara lain *pertama*, karena peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana proses-proses pembelajaran nilai-nilai budaya kesenian tari topeng Cirebon dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa di SD Negeri 3 Arjawinangun. *Kedua*, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian sehingga peneliti mendapatkan keakuratan dan keabsahan data dari informasi yang diperoleh, dan yang *ketiga* adalah peneliti bisa mengetahui kondisi nyata di lapangan mengenai ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon dan pengaruhnya terhadap rasa cinta tanah air siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian penelitian ini akan menghasilkan data yang akan dijabarkan secara deskriptif dan menekankan keterlibatan peneliti selama proses penelitian.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari para sumber. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Cirebon, kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler tari topeng Cirebon, pelatih tari topeng Cirebon dan siswa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari topeng Cirebon. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang didukung dengan observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan dan studi literatur.

**Ani Yuliani, 2013**

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## 2. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Nazir (2005: 54) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Dari kutipan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada metode deskriptif peneliti mencoba untuk mencermati individu, lingkungan atau sebuah unit secara mendalam yang didasarkan pada perumusan masalah berdasarkan fenomena, kenyataan dan fakta-fakta yang ada pada saat sekarang yang dipusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif ini pun populasi yang akan diteliti lebih terfokus dan lebih terarah.

Relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa sekolah dasar maka metode deskriptif dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengumpulkan data yang menyangkut individu, lingkungan, dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain yang dirumuskan dalam rumusan masalahnya yaitu:

- a. Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam kesenian tari topeng dalam kaitannya dengan meningkatkan rasa cinta tanah air siswa sekolah dasar?
- b. Bagaimana proses pembelajaran nilai-nilai budaya kesenian tari topeng Cirebon dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa SD Negeri 3 Arjawinangun?
- c. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku cinta tanah air siswa yang tercermin dari kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat?

**Ani Yuliani, 2013**

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa dalam penelitian deskriptif ditujukan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan sebagaimana adanya serta berupaya untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada saat sekarang yang akan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai hal-hal yang diteliti. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Komalasari (2010) bahwa “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan/gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu obyek penelitian tertentu”.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Mengacu pada pendapat Nasution (2003: 43) yang mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi penelitian tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial” Adapun wilayah kajian yang menjadi latar dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Arjawinangun, Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, yang berlokasi di Jl. Kebon Baru No. 10 Kecamatan Arjawinangun. Pertimbangan memilih karena SD Negeri 3 Arjawinangun karena sekolah ini telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kebudayaan lokal yaitu kesenian tari topeng Cirebon.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, “Subjek penelitian pada umumnya manusia adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan ( Arikunto, 2009: 88) .

Dari kutipan di atas, subjek penelitian dapat diartikan sebagai pihak-pihak terkait baik itu berupa benda, hal, atau orang yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan kita teliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini

**Ani Yuliani, 2013**

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah lingkup sekolah dasar. Pertimbangan dalam memilih lingkup sekolah dasar sebagai subjek penelitian untuk penelitian ini adalah karena pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling lama jenjang pendidikannya yaitu dimulai pada saat kelas 1 SD sampai dengan kelas 6 SD. Apabila penanaman nilai-nilai budaya benar-benar di implementasikan kepada peserta didik khususnya masa Sekolah Dasar (SD) maka nilai-nilai budaya yang ada benar-benar terinternalisasi didalam diri dan jiwa mereka sehingga mereka dapat menyaring pengaruh budaya luar bahkan cenderung untuk menerima budaya luar dengan proses pertimbangan (*valueing*).

Berdasarkan hal tersebut di atas, secara lebih terperinci subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SDN 3 Arjawinangun
- b. Pembina ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon
- c. Pelatih kesenian tari topeng Cirebon
- d. Siswa SDN 3 Arjawinangun yang mengikuti ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon
- e. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Cirebon

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Nasution (2002: 40) dalam bukunya yang berjudul “Metode penelitian naturalistik kualitatif” adalah

Suatu rencana tentang cara melakukan penelitian itu. Desain penelitian naturalistik bersifat “emergent”, tidak dapat ditentukan lebih dahulu dengan pasti, karena itu bersifat fleksibel. Desain ini tidak mengemukakan hipotesis, sedangkan analisis dilakukan sejak awal penelitian.

Dari pendapat yang telah dipaparkan oleh Nasution di atas desain penelitian di sebut “*emergent*” karena tidak dimantapkan sejak awal penelitian namun baru mendapatkan hasil yang jelas sepanjang penelitian dijalankan. Desain penelitian harus dirancang secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang guna mencapai hasil yang maksimal jika penelitian itu sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, agar

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap dimana peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengecek apakah hal-hal yang menjadi fokus penelitian layak diteliti atau tidak dengan cara mensurvey lapangan terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti melakukan pra penelitian ke SDN 3 Arjawinangun dengan tujuan untuk mengetahui kondisi secara umum mengenai kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan guna mengetahui nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam kesenian tari topeng Cirebon kaitannya dengan meningkatkan rasa cinta tanah air siswa sekolah dasar.

Setelah mengadakan pra penelitian kemudian peneliti mengajukan rancangan penelitian yang berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

#### 2. Tahap perizinan

Pada tahap perijinan ini, untuk memasuki suatu lapangan peneliti harus melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang berwenang. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2007: 128) bahwa “Pertama-tama yang perlu diketahui peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”. Perizinan merupakan hal yang sangat penting guna kelancaran jalannya penelitian dan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun tahap perizinannya sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

**Ani Yuliani, 2013**

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk mengadakan penelitian ditujukan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktur Direktorat Akademik UPI yang secara formal kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
  - c. Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional atas nama Rektor UPI Bandung melalui Direktur Direktorat Akademik mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Cirebon
  - d. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Cirebon mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon.
  - e. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Cirebon mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SDN 3 Arjawinangun.
  - f. Konfirmasi pada pihak SDN 3 Arjawinangun terkait izin sekolah sebagai tempat penelitian.
  - g. Peneliti menyiapkan instrument penelitian dengan terlebih dahulu membuat format wawancara
3. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahap pra penelitian dan tahap perizinan telah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini data merupakan hal yang sangat penting, seperti apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2009: 126) bahwa “Dengan data, peneliti dapat menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang menjadi tujuan penelitian”. Oleh karena pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti mencari informasi dari beberapa sumber data yang selanjutnya akan diolah menjadi suatu data sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Informasi-informasi tersebut

didapat dengan cara menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah peneliti persiapkan

#### 4. Tahap analisis data

Setelah data-data yang diperoleh dilapangan dirasa sudah cukup memadai maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Tahap analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 89).

Pada tahap analisis data ini, data yang diperoleh di lapangan diolah, dianalisis untuk mencari keabsahan data dan kebenarannya guna menjawab berbagai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

#### 5. Tahap penyusunan laporan

Setelah tahap pelaksanaan penelitian dan analisis data, kini peneliti memasuki tahap yang sangat penting yaitu tahap penyusunan laporan. Suharsimi Arikunto (2009: 471) mengemukakan bahwa:

Laporan penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Dengan demikian isi laporan penelitian bukan hanya tentang langkah-langkah yang telah dilalui oleh peneliti saja tetapi juga latar belakang permasalahan, kerangka berpikir, dukungan teori, dan lain sebagainya yang bersifat memperkuat makna penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, semua data-data dan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dalam proses penelitian digabungkan dan disusun dalam suatu laporan penelitian yang ilmiah. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Memahami penelitian kualitatif" (2009: 151) bahwa "Laporan penelitian ini harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian dan hasilnya". Laporan penelitian ini untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada ujian sidang.

### **D. Definisi Operasional**

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1. Nilai budaya adalah merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran. Sebagian besar warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, dan penting dalam hidupnya, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan pada warga masyarakat. (Koentjaraningrat (1999: 68).

Dari pendapat di atas, karena nilai budaya itu terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dianggap berharga dan bernilai serta dianggap penting oleh suatu masyarakat maka dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi kehidupan para warga masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, nilai budaya dapat mengarahkan tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga individu/masyarakat tersebut lebih menyadari nilai-nilai sosial budaya merupakan bagian dari dirinya.

2. Kesenian tari topeng Cirebon adalah salah satu kesenian tradisional Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang sejak abad ke-15 M Sebagai salah satu kebudayaan daerah, kesenian tari topeng merupakan hasil karya masyarakat Cirebon yang memiliki filosofi tersendiri yang membedakannya dengan kesenian tari di daerah lain yang mengandung aspek-aspek nilai dasar manusia.

Juju Masunah dan Uus (2003:9), menyatakan bahwa:

Topeng Cirebon seperti kita kenal sekarang adalah salah satu jenis seni pertunjukan tari yang penarinya itu menggunakan penutup muka/ kedok dengan cara menggigit bagian *canggem*-nya (benda yang menonjol pada bagian dalam mulut topeng) atau mengikatkannya di kepala dengan seutas tali.

3. Cinta Tanah Air

“Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa”. (Pusat kurikulum, 2010: 10).

Rasa cinta tanah air diwujudkan dengan cara bangga sebagai bangsa Indonesia, rasa memiliki dan rela berkorban untuk keutuhan wilayah NKRI, serta menunjukkan perilaku melidungi, memelihara, menjaga keamanan, ketertiban,

**Ani Yuliani, 2013**

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan ketentraman di lingkungannya baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### 4. Ektrakurikuler Kesenian

Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. (Puskur, 2006: 14)

Sejatinya, ektrakurikuler kesenian merupakan jenis ektrakurikuler keberbakatan yang dapat membentuk siswa untuk kreatif dan mampu menjiwai nilai-nilai luhur budayanya. Depdikbud (2003: 3) menyatakan bahwa “Ektrakurikuler kesenian yang merupakan program pengembangan diri ini siswa mampu mempergelarkan dan memamerkan karya seni di sekolah, di kelas atau di luar sekolah”.

#### E. Instrumen Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Moleong, 2007; Nasution, 2003; Sugiyono, 2009). Yang dalam hal ini peneliti disebut sebagai “*key instrument*” atau alat penelitian utama (Nasution, 2003: 9). Berkaitan dengan hal tersebut, Nasution pun menegaskan bahwa peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak terstruktur. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Lain halnya dengan pendapat Sugiyono (2009: 60) yang juga berpendapat bahwa peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Beliau menyebutnya dengan “*the researcher is the key instrument*”. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln and Guba (Sugiyono: 2009: 60) menyatakan bahwa:

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ektrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human, we shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But the human interest has been used extensively in earlier stages of inquiry. So that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced.*

Instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistik adalah manusia, kita mengetahui bahwa bentuk-bentuk lain dari instrumentasi dapat digunakan pada tahap selanjutnya dari penyelidikan, dan manusia adalah menjadi andalan awal dan berkelanjutan. Tapi kepentingan manusia telah digunakan secara luas dalam tahap awal penyelidikan. Sehingga instrumen dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrumen manusia memiliki hasil.

Selanjutnya Nasution (2003: 55) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif atau naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang , itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tak pasti dan jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya

Berdasarkan hal di atas, Sugiyono (2009: 61) menegaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *ground tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian itu adalah peneliti itu sendiri ketika pada awalnya permasalahan belum jelas, tetapi ketika fokus permasalahan menjadi jelas maka dapat dikembangkan suatu instrument penelitian bisa berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara ke beberapa sumber penelitian.

**Ani Yuliani, 2013**

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Walaupun yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian itu adalah peneliti itu sendiri namun peneliti juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Menurut Sugiyono (2009: 59) mengenai validasi tersebut adalah “Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya”.

Menurut Arikunto (2009: 101) bahwa:

Instrument penelitian yang diartikan sebagai ‘alat bantu’ merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questioner*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*) soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut ‘tes’ saja, inventori (*inventory*), skala (*scala*) dan lain sebagainya.

Sesuai dengan uraian di atas, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian memang peneliti sendiri, namun agar fokus masalah menjadi jelas maka didukung oleh observasi dan wawancara. Hasil observasi menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang selanjutnya memerlukan data berupa penjelasan. Penjelasan tersebut diperoleh dengan proses wawancara sehingga akan didapatkan data yang otentik guna memperjelas temuan-temuan yang ada di lapangan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2009: 63) “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumen mendalam”. Selanjutnya, Chaterine Marshall dan Gretshen B. Rossman (Sugiyono, 2009: 63) menyatakan bahwa “*The fundamental methods relied on by qualitative researcher for gathering informatjon are, participation in the setting, direct observastion, in-depth interviewing, document review*”. (Metode mendasar diandalkan oleh peneliti

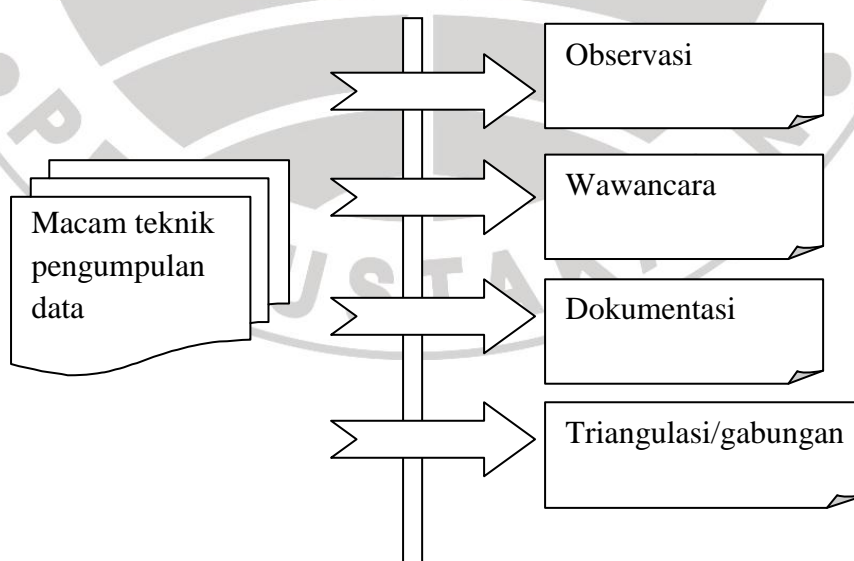
kualitatif untuk mengumpulkan informasi yang, partisipasi dalam pengaturan, observasi langsung, wawancara mendalam, review dokumen).

Hal ini pun sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 54) bahwa “Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”

Dari pendapat di atas, maka teknik pengumpulan data dan informasi yang peneliti pergunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

Beragam-macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 3.1 dibawah ini:

Gambar 3.1  
Macam-macam teknik pengumpulan data



Sumber: Sugiyono (2009: 63)

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

### 1. Observasi

Menurut Purwanto (Basrowi dan Suwandi, 2008: 93) mengemukakan bahwa “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi bisa juga diartikan sebagai “Dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. (Nasution, 2002: 56). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan observasi, peneliti dapat memahami secara langsung beberapa peristiwa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan data secara rinci dan menyeluruh.

Observasi dilakukan secara langsung yaitu peneliti melihat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon dapat menjadi suatu media dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa SD Negeri 3 Arjawinangun. Namun dalam hal ini peneliti menggunakan observasi pasif (*passif participation*) (Sugiyono, 2009: 66). Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### 2. Wawancara

“Wawancara merupakan suatu alat/teknik untuk memperoleh informasi atau data tentang sesuatu yang sedang dikaji. Teknik pengumpulan data dengan

**Ani Yuliani, 2013**

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh” (Danial, 2007:60).

Susan Stainbeck (Sugiyono, 2009: 72) mengemukakan bahwa “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.* (Wawancara memberikan sarana bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peserta menafsirkan situasi atau fenomena daripada yang dapat diperoleh melalui pengamatan sendiri). Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Maka dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab, dialog, dan diskusi antara peneliti dengan narasumber mengenai beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan wawancara, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009: 73-74), yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Semiterstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk ke dalam *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajaka wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik wawancara dilakukan melalui komunikasi langsung dengan responden dalam hal ini yaitu kepada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Cirebon, Kepala Sekolah, Pembina ekstrakurikuler, Pelatih kesenian tari topeng dan siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler tari topeng .

### 3. Studi Dokumentasi

Merujuk pendapat Danial dan Wasriah (2007: 66) bahwa studi dokumentasi adalah pengeumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian”.

Studi dokumentasi yang diambil oleh penulis adalah berupa gambar-gambar kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon dan data-data dari SDN 3 Arjawinangun berupa profil sekolah.

### 4. Studi Literatur

Penelitian ini tidak hanya menggali informasi dari hasil wawancara dan studi dokumentasi namun perlu adanya studi literatur untuk memperlengkap hasil penelitian yang menggunakan beberapa literatur, yaitu berupa buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Danial dan Wasriah (2007: 80) mengemukakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, leaflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Dalam studi literatur ini, yang peneliti lakukan adalah dengan membaca dan mempelajari beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 5. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. (Sugiyono, 2009: 125). Dalam penelitian ini, triangulasi ini dilakukan terhadap sumber data yaitu kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon, pembina ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon dan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten

**Ani Yuliani, 2013**

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Cirebon yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek dari para sumber data yang kemudian dikombinasikan dengan wawancara dan observasi.

### G. Analisis Data

Nasution (2002: 142) menjelaskan bahwa “Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya”. Sedangkan analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2007: 248) adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Di pihak lain, mengutip pendapat Seiddel mengenai proses berjalannya analisis data kualitatif (Moleong, 2007: 248) sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam analisis data kualitatif yang peneliti gunakan selama proses penelitian menggunakan model Miles and Hubeerman (Sugiyono, 2009: 91) yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, penyajian atau *display* data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga aktivitas tersebut peneliti terapkan dan penjabarannya sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan sebagai bahan mentah disingkatkan, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Nasution (2002: 129) berpendapat

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai reduksi data bahwa “Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci”. Menurutnya laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dan data dari narasumber dan dari informasi lain mengenai nilai budaya kesenian tari topeng dalam meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar untuk dapat mengkaji penelitian secara detail.

## 2. Penyajian atau *Display* Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah *Display* data (penyajian data). Penyajian data adalah “Sekumpulan Informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan” (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209)

Maka dapat penulis simpulkan bahwa penyajian atau *display* Data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data ini diawali dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler kesenian tari topeng dan sebagian siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler kesenian tari topeng yang menjadi objek penelitian ini.

Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono 2009: 95) menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” ( Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Adapun penyajian atau *display* data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng dalam meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 3 Arjawinangun.

### 3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut pendapat Nasution (2002: 130) bahwa “Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung”. Kesimpulan dilakukan untuk mencari arti, makna, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

Dalam hal ini merujuk pendapat Sugiyono (2009: 99) yang menyatakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditunen bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon dalam meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa SD Negeri 3 Arjawinangun.

### H. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2009: 117). Selanjutnya sugiyono pun mengemukakan bahwa “Validitas merupakan derajat kesepakatan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. “Ini membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi” (Nasution, 2002: 105) Sedangkan makna reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah bersifat majemuk atau ganda, dinamis/ selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2009: 120).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2009: 121).

#### 1. Uji Kredibilitas

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. (Sugiyono, 2009: 121).

#### 2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain (Nasution, 2002; Sugiyono, 2009). Dalam hal ini, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Memahami penelitian kualitatif” menjabarkan bahwa supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitiannya tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

#### 3. Pengujian *Dependability*

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Dalam istilah konvensional, *dependability* disebut reliabilitas” (Nasution, 2002; Sugiyono, 2009). Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2009: 131).

Berkaitan dengan uji reliabilitas atau *dependability*, maka peneliti dibimbing oleh dua pembimbing yang akan mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya bagaimana peneliti memulai menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan pada akhirnya membuat kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti.

#### 4. Pengujian *Konfirmability*

Menurut Sugiyono (2009: 131) bahwa:

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

Berkaitan dengan uji *konfirmability*, peneliti berusaha menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan selama proses penelitian di lapangan dan mengevaluasi hasilnya, apakah hasil dari penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.